

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung dengan sengaja, terencana, terkontrol, dan sistematis antara pendidik dengan peserta didik, agar anak didik dapat berkembang dengan terarah pada tujuan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Ilmu kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan alam yang memiliki karakteristik sebagai konsep dan perhitungan matematika. Dalam ilmu kimia berisi konsep-konsep berupa teori-teori, hukum-hukum, postulat-postulat, dan sebagainya. Dalam hal mempelajari konsep-konsep tersebut dapat didekati dari sudut pandang matematika sehingga pengkajian konsep tersebut lebih mudah dan sederhana.

Untuk mempermudah siswa menerima dan memahami pelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode pengajaran dapat memberikan kesan yang kurang baik bagi siswa, yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti di SMAN I Batangkuis, peneliti menemukan hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada materi pokok laju reaksi.

Metoda mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang menempati peran penting dalam kegiatan belajar – mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar – mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, dengan memanfaatkan metode pengajaran secara akurat, guru akan mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, dan Zain, 2002).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan materi laju reaksi adalah metode latihan berstruktur. Metode ini menekankan agar siswa memiliki kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya melalui latihan yang dibuat secara berstruktur, sehingga mereka terlatih untuk berfikir lebih secara lebih sistematis, logis, teliti, dan teratur. Metode ini merupakan gabungan dari metode latihan dan pemecahan masalah.

Menurut Indawati 2007 ( dalam Wilen Desmaido 2010 ) latihan berstruktur adalah salah satu cara dimana soal diberikan dalam bentuk tugas kepada siswa dan harus diselesaikan oleh siswa pada setiap materi yang diajarkan. Pemberian latihan dilakukan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal – soal yang mudah menuju soal yang sulit. Hali ini dilakukan dengan bimbingan guru, diman guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menyelesaikan secara terstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa, diperintahkan untuk menyelesaikan soal – soal yang sejenis dengan soal – soal yang diselesaikan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan berstruktur dapat digunakan pada mata pelajaran kimia, antara lain pada pokok bahasan Laju Reaksi. Materi laju reaksi terdiri dari perhitungan, dan teori – teori yang menuntut siswa menghafal dan berlatih sekaligus agar benar – benar bisa memahami laju reaksi dengan baik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Girsang, Rosida, (2008), Pratiwi, Lydia, (2010), dan Rosita, Eva, (2012) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode latihan berstruktur. Girsang, Rosida,(2008) dalam skripsinya Penerapan Pembelajaran Kooperatif dan Latihan Berstruktur Pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa menyatakan adanya peningkatan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,60 dan kelas kontrol dengan rata-rata 73,60. Pratiwi, Lydia, (2010) dalam skripsinya Pengaruh Penerapan Metode Latihan Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom menyatakan hasil untuk kelas eksperimen II meningkat sebesar 22,95 % dan eksperimen I meningkat sebesar 70,60 %. Rosita, Eva, (2012) dalam skripsinya Pengaruh Model Pembelajaran

Peningkatan Kemampuan Dengan Menggunakan Latihan Berstruktur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menyatakan peningkatan dengan memperoleh hasil untuk kelas eksperimen nilai rata-rata 77,37 dan kelas kontrol nilai rata-rata 67,25.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan Metode Latihan Berstruktur Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Laju Reaksi Di Kelas XI IPA SMAN 1 Batang Kuis.**

### **1.2.Ruang Lingkup Masalah**

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia seperti pada pokok bahasan laju reaksi.

### **1.3.Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan suatu batasan tentang masalah yang penulis teliti. Dalam kesempatan ini penulis hanya membahas tentang “ Penerapan metode latihan berstruktur pada pokok bahasan laju reaksi di kelas XI IPA SMAN 1 Batang Kuis tahun ajaran 2012/2013.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode latihan berstruktur lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan metode latihan berstruktur pada pokok bahasan laju reaksi di kelas XI SMAN 1 Batang Kuis?

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode latihan berstruktur pada pokok bahasan laju reaksi di kelas XI IPA SMAN 1 Batang Kuis tahun ajaran 2012/2013.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran kimia pada materi pokok laju reaksi
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pengajaran di sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Latihan berstruktur adalah metode yang dipergunakan peneliti dalam mengajarkan laju reaksi. Metode ini menekankan pada pemberian soal – soal latihan yang dibuat secara berstruktur dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Soal – soal diberikan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan terlebih dahulu.
2. Hasil belajar adalah angka yang menunjukkan tingkat penguasaan seseorang yang diperoleh melalui tes ataupun evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Laju reaksi merupak materi kimia yang diajarkan di kelas XI SMA, materi ini berisikan perhitungan dan teori – teori.